

PERAN SUPERVISOR DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING

Sri Rahmah Ramadhoni¹, Hera Wahyuni²

^{1,2}BK FKIP Universitas Jambi

[¹sriramadhoni.sr@unja.ac.id](mailto:sriramadhoni.sr@unja.ac.id) , [²herawahyuni@unja.ac.id](mailto:herawahyuni@unja.ac.id)

ABSTRACT

As supervisors who oversee the performance of guidance counselors, supervisors play a role in guiding and supporting them to ensure that the school's educational goals are achieved, thereby producing high-achieving graduates with strong character., This study aims to determine the description of the role of supervisors in the implementation of counseling supervision. This research uses a descriptive qualitative approach, with the research location being SMAN 12 Jambi City. The subject in this study amounted to one person, and the data collection process through interviews, observation and documentation. Data validity checks were carried out using triangulation. The results showed that the role of supervisors in the implementation of counseling supervision at SMAN 12 Jambi City which involved various parties such as the principal, deputy principal, senior counseling teachers and counseling coordinators proved to run effectively and optimally. This is shown through the attitude of supervisors who readily provide responses, input, suggestions and advice to questions raised by counseling teachers. Then, professionally provide opportunities for counseling teachers to practice alternative approaches that they consider suitable in overcoming various obstacles experienced. The support, motivation, input, advice, advice and guidance obtained from supervisors play a central role in contributing to student development, creating a positive and productive school environment, and improving the professionalism of guidance and counseling teachers.

Keywords: Role, Supervisors, Supervision, Guidance and Counseling

ABSTRAK

Supervisor sebagai pengawas yang mengawasi kinerja guru BK memiliki peran membina serta mengayomi guru BK agar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkepribadian baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran supervisor dalam pelaksanaan supervisi BK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian adalah SMAN 12 Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang, dan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana peran supervisor dalam

pelaksanaan supervisi BK di SMAN 12 Kota Jambi yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK senior dan koordinator BK terbukti berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini ditunjukkan melalui sikap supervisor yang sigap memberikan tanggapan, masukan, saran dan nasihat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru BK. Kemudian, secara profesional memberikan peluang pada guru BK untuk mempraktekkan pendekatan alternatif yang mereka anggap cocok dalam mengatasi berbagai hambatan yang dialami. Dukungan, motivasi, masukan, saran, nasihat serta bimbingan yang diperoleh dari supervisor berperan sentral dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan produktif, serta meningkatkan profesionalisme guru BK.

Kata Kunci: Peran, Supervisor, Supervisi, Guru Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah salah satu bagian terpenting dari pengelolaan pendidikan (E. Prasetya & Heiriyah, 2022; Suwidagdhho et al., 2017). Tercapainya suatu mutu pendidikan yang bagus tidak lepas dari peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk siswa di sekolah memberikan manfaat berupa menjadi wadah untuk perkembangan diri pribadi siswa hingga memberikan kontribusi yang positif untuk peserta didik maupun sekolah (Ramdani et al., 2020).

Selain kinerja guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, tentunya juga ada pelaksanaan peninjauan kinerja guru

bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh guru bimbingan dan konseling melakukan pekerjaannya secara optimal (Wijaya & Hidayat, 2022). Kegiatan ini disebut sebagai supervisi bimbingan dan konseling. Supervisi dalam proses bimbingan dan konseling penting dilaksanakan karena guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dan pemimpin dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peran dan tanggung jawab yang penting atas keberhasilan serta kemajuan belajar maupun individu siswa (Permana, 2020).

Supervisi yang dilakukan kepada guru BK dilakukan bertujuan untuk membina dan pengembangan guru sebagai sesuatu dari kesatuan

komponen sekolah (Anom, 2020). Dalam hal ini pelaksanaan supervisi biasanya dijalankan oleh kepala sekolah ataupun guru BK senior yang telah berpengalaman sebagai supervisor. Supervisor dapat menjalankan supervisi bersamaan adanya pengawasan serta pengontrolan untuk mengupgrade kinerja guru BK (Anggraini, 2017).

Selain itu dengan dilaksanakannya supervisi BK, diharapkan menjadi motivator dan penyemangat bagi guru BK agar dapat memberikan kinerja yang baik serta semangat untuk membimbing siswa dalam peningkatan individu iswa sehingga siswa dapat menghadapi kehidupan setelah bersekolah nantinya (Jihad et al., 2017). Apabila guru mendapatkan dukungan serta motivasi, secara tidak langsung dapat membentuk suasana sekolah menjadi lebih hidup, sehingga guru menjalankan pekerjaannya dengan baik dan optimal tanpa rasa tertekan, lebih rajin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan serta melakukannya dengan sepenuh hati.

Kinerja atau pencapaian kerja adalah hasil pekerjaan, baik dalam hal kualitas maupun jumlah yang telah dicapai seorang pekerja saat

melakukan pekerjaannya setara dengan beban kerja atau tanggung jawab yang diberikan kepada pekerja (Mangkunegara & Prabu, 2011). Namun, yang terjadi di lapangan masih banyak fenomena dimana guru BK tidak maksimal dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru BK yang harusnya membina serta memberikan pelayanan bagi setiap siswa yang membutuhkan pengembangan diri. Hal ini ditemukan melalui kritikan dan keluhan mengenai kinerja guru BK baik yang berasal dari siswa, tenaga kerja pendidikan, maupun masyarakat luas mengenai pekerjaan guru BK (Sukmawati, 2015). Kenyataannya, guru BK lebih dikenal dengan istilah polisi sekolah, guru kedisiplinan, guru yang menghukum siswa yang tidak taat peraturan sehingga membuat persepsi bimbingan konseling di sekolah hanya untuk mahasiswa yang bermasalah dan guru bimbingan dan konseling menjadi guru yang ditakuti serta banyak tidak disukai oleh peserta didik disekolah (Mudjijanti, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diketahui bahwasanya supervisi BK yang dilaksanakan oleh supervisor sangat penting untuk

pelaksanaan program BK agar pelaksanaan layanan BK di sekolah dapat berjalan sesuai dengan standar yang ada. Dalam artian berjalan baik dan optimal tanpa memunculkan persepsi negatif terhadap fungsi BK di sekolah. Peran supervisor juga menjadi suatu komponen yang amat penting untuk pelaksanaan supervisi BK di sekolah.

Menurut hasil penelitian Prasetia mengenai peran kepala sekolah menjadi supervisor dalam pelaksanaan supervisi BK di SMA Negeri 10 Banjarmasin, memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor melaksanakan supervisi BK di sekolah telah berusaha secara teratur sebagai upaya pelaksanaan supervisi yang terjadwal dan terencana untuk mendorong guru BK mengupgrade kinerjanya sebagai guru BK professional. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik individual atau perorangan, seperti mengunjungi kelas, mengobservasi pembelajaran dan melakukan wawancara individu terhadap guru BK (M. E. Prasetia, 2021). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada penelitian terdahulu berfokus

kepada kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi BK di sekolah, sementara penelitian ini befokus kepada peran supervisor yang mana tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah, tetapi juga guru BK senior ataupun koordinator BK yang telah berpengalaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah guru BK di SMAN 12 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan penggunaan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, (2) reduksi data, yaitu mereduksi (membuang) data-data yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian (display) data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran supervisor pada kegiatan supervisi BK di SMAN 12 Kota Jambi

yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru BK senior dan Koordinator BK telah memenuhi perannya secara efektif dan optimal, dapat di jabarkan dalam uraian berikut:

...yang berperan sebagai supervisor pada kegiatan supervisi BK adalah Kepala sekolah, wakil, guru BK senior dan koordinator BK. (Kutipan wawancara Ibu NE)

Kepala sekolah dapat mengambil peran sebagai supervisor yang memantau kinerja para guru termasuk guru BK melalui kegiatan pemantauan dan pengontrolan seperti supervisi BK (Gunawan, 2015; M. E. Prasetya, 2021). Berikut ini beberapa peran kepala sekolah terhadap BK di sekolah, antara lain:

- (1) Menunjuk koordinator pendampingan dan pengajaran;
- (2) Mengembangkan sarana, prasarana, perlengkapan, dan lain-lain untuk memperlancar dan memudahkan proses BK;
- (3) Berkontribusi pada tahap perencanaan program orientasi dan konseling;
- (4) Bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengawasan serta pembinaan terhadap tenaga kerja BK;
- (5) Bertanggung jawab melaksanakan pelayanan pendampingan dan

pemberian nasihat kepada otoritas terkait atau orang tua peserta didik;

- (6) Menginformasikan kegiatan pengajaran dan pendampingan kepada pemangku kepentingan dilingkungan sekolah atau kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkan bimbingan dan konseling;
- (7) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru BK/konselor dengan mengirimkannya pada pelatihan, seminar dan kegiatan lainnya (Yohanes, 2021).

Diantara peran supervisor sebagai mentor, evaluator dan penyedia umpan balik, monitor, fasilitator, pengawas, dan pemberi arahan bagi guru BK/konselor dan konsultan, yaitu memberikan saran, panduan, dan wawasan kepada guru BK/konselor untuk membantu mereka memahami dan mengatasi berbagai masalah atau tantangan dalam praktik konseling (Ramadhoni et al., 2024).

Selama menjabat sebagai guru BK, Ibu NE terlibat aktif dalam seluruh tahapan persiapan dan perencanaan sebelum melaksanakan supervisi. Komitmennya tersebut ia wujudkan dengan menghasilkan berbagai dokumen penting seperti buku pegangan siswa, rencana studi, program semester, dan program

tahunan. Kesiadaan tersebut mencerminkan kejujuran guru bimbingan dan konseling dalam menyajikan informasi terkait kegiatan konseling yang dilakukannya. Lebih lanjut Ibu NE menyampaikan bahwa proses supervisi memiliki beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan mengisi angket yang mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, RPL, dan program semester.

...Iya diadakan rapat sebelum melaksanakan supervisi untuk menentukan jadwal. Ada jadwal khusus, biasanya dalam setahun itu dilakukan 2 kali. Kegiatan supervisi BK ini rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru BK selalu membuat perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan dengan mempersiapkan, seperti buku absen siswa, RPL, program semesteran, program tahunan, jurnal buku pembinaan siswa yang harus dipersiapkan sebelum supervisi dan sebagainya. Bentuk instrument supervisi terhadap guru BK berupa kertas lembar berisi nama, mata pelajaran apa yang diajarkan, point-point seperti silabus, rpp, program semesteran dan lain-lain dalam bentuk ceklis. (Kutipan wawancara Ibu NE)

Proses ini kemudian dilanjutkan dengan peninjauan manfaat, program, dan kegiatan oleh supervisor.

...Proses kegiatan supervisi BK ini dilaksanakan dengan diberi pertanyaan seputar point-point yang tertera di angket oleh supervisor, setelah itu supervisor juga mengecek perangkat-perangkat

seperti capaian layanan, program dan sebagainya lalu memasuki tahap konseling individual terhadap siswa yang bermasalah yang dilihat langsung dengan supervisor, setelah itu supervisor memberi tahu apa saja yang harus diperbaiki. Cara supervisor meningkatkan kemampuan dan performa guru BK dengan memberikan berupa masukan, nasihat, sesi tanya jawab dan sebagainya. Jika ada yang tidak sesuai langsung melakukan perbaikan dari masukan yang telah diberikan supervisor, serta jika ada yang kurang lengkap akan di perbaiki lagi sampai selesai. (Kutipan wawancara Ibu NE)

Pentingnya konseling individu bagi siswa yang mengalami kesulitan juga ditekankan, dengan supervisor memberikan dukungan dan bimbingan langsung kepada guru BK untuk menghadapi situasi tersebut. Ibu NE kemudian memberikan gambaran pelaksanaan supervisi lapangan, dimana supervisor langsung masuk ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Konselor menjalankan program di hadapan seorang supervisor yang memberikan evaluasi dan masukan. Ibu NE juga menyebutkan upaya peningkatan kemampuan dan kinerja supervisor, meliputi evaluasi, memberikan pendapat dan saran, serta sesi tanya jawab. Fenti Hikmawati menekankan bahwa peningkatan konselor

memberikan indikator kinerja konselor sekolah dapat diakses oleh pemangku kepentingan lain di sekolah. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dan pengguna layanan perlahan mulai menyadari kontribusi dan keberadaan konselor sekolah. Kemampuan konselor mencakup kemampuan pengembangan kepribadian, keahlian keilmuan dan keterampilan, kemampuan berkarya, perilaku berkarya, dan pemahaman kehidupan masyarakat (Yakin, 2021).

Dibalik fokus kegiatan supervisi pada peningkatan kompetensi pribadi dan kinerja guru BK. Ibu NE menyatakan segera melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari supervisor dan secara terus menerus dilakukan hingga mencapai tahap optimal. Ibu NE juga menekankan faktor pendukung dan penghambat, dengan mengatakan bahwa meskipun peralatan yang sesuai merupakan dukungan yang paling penting, hambatan muncul dari faktor internal seperti rasa takut dan kesulitan dalam menangani siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda (Sri et al., 2024). Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan telah berjalan secara

optimal yang mana supervisor sangat mementingkan hal tersebut.

...Ada pemberian semangat dan motivasi dari supervisor. Adapun faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai sedangkan penghambat biasanya dari diri sendiri seperti deg-degan gugup karena diperhatikan supervisor, sulit mengatur siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang bisa diajak kerja sama ada yang tidak. (Kutipan wawancara Ibu NE)

Keberhasilan pengawasan diukur dari peningkatan RPL, pencapaian tujuan pelayanan, dan kedisiplinan penjournalan. Ibu NE menyimpulkan bahwa supervisi BK merupakan alat pembelajaran dan perbaikan yang sangat berharga baginya guna meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Kota Jambi.

...Keberhasilan diukur dengan RPL yang sudah diperbaiki, sasaran layanan juga sudah diperbaiki, membuat jurnal dengan lebih rajin. Sebagai Guru BK harus memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda agar dapat memberikan layanan yang sesuai. Kegiatan supervisi BK ini sangat penting jadi guru bisa belajar lagi jika ada yang kurang dan bisa diperbaiki. (Kutipan wawancara Ibu NE)

Setelah melakukan observasi, supervisor kembali ke kantor dan merefleksikan kesalahan apa saja yang mungkin dilakukan guru BK selama proses layanan berlangsung.

Apabila guru BK bertanya mengenai solusi terhadap hal-hal yang menghambat program BK di sekolah ataupun guru BK meminta saran (Handoko et al., 2025) dan masukan maka supervisor dengan sigap menanggapi pertanyaan tersebut secara profesional (Handoko et al., 2024) dan memberikan peluang pada guru BK untuk mempraktekkan pendekatan alternatif yang mereka anggap cocok untuk menangani berbagai hambatan yang dialami (Roza et al., 2022).

Guru BK yang memiliki kompetensi profesional diyakini dapat meningkatkan efektivitas konseling dengan karakteristik seperti peningkatan pemahaman tentang perilaku dan konseling melalui sumber bacaan, partisipasi dalam konferensi, pelatihan, diskusi bersama rekan sejawat, pencarian pengalaman hidup baru untuk memperkaya kompetensi dan mengasah keterampilan, serta eksperimen terus-menerus dengan berbagai gagasan dan pendekatan dalam praktik konseling. Dengan demikian, bagi guru BK yang ingin meningkatkan kinerjanya, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka (Erlangga et al., 2015).

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas supervisi konseling di sekolah, perlunya advokasi yang berkelanjutan di sekolah-sekolah untuk memastikan bahwa konselor sekolah yang berpraktik menerima supervisi klinis yang memadai (Bledsoe et al., 2018) serta guru BK harus memperhatikan pengembangan kerjasama, menerapkan sistem pendidikan didekonsentrasi, dan berusaha untuk mengkoordinasikan serta menggabungkan berbagai unsur pendidikan lainnya (Amalianita et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chae (2022) bahwa Supervisi rekan sejawat di antara praktisi konseling sekolah dapat menjadi cara yang bermakna, hemat biaya, dan kolaboratif untuk mempertahankan praktik konseling sekolah, mengikuti perkembangan praktik terbaik untuk mendukung kebutuhan siswa yang beragam, dan mempromosikan identitas profesional konselor sekolah yang positif.

D. Kesimpulan

Peran supervisor dalam pelaksanaan supervisi BK di SMAN 12 Kota Jambi yang dijalankan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK senior

dan koordinator BK telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini ditunjukkan melalui sikap supervisor yang sigap memberikan tanggapan, masukan, saran dan nasihat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru BK. Kemudian, secara profesional memberikan peluang kepada guru BK untuk mempraktekkan pendekatan alternatif yang mereka anggap cocok dalam menangani berbagai hambatan yang dialami. Kepala sekolah juga telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai supervisor untuk menunjuk koordinator BK, mengelola fasilitas, memberikan dukungan dan bimbingan kepada tenaga kerja BK serta memberikan masukan dan nasihat yang membangun ke arah lebih baik. Kolaborasi antar berbagai pihak termasuk pimpinan sekolah, dinilai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas program BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>
- Anggraini, S. (2017). *Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK*. 1(1), 332–341.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>
- Bledsoe, K. G., Logan-McKibben, S., McKibben, W. B., & Cook, R. M. (2018). A Content Analysis of School Counseling Supervision. *Professional School Counseling*, 22(1), 2156759X1983845. <https://doi.org/10.1177/2156759x19838454>
- Chae, N. (2022). Collegial, Competent, and Consultative Supervision: A Peer Supervision Approach for School Counselors. *Professional School Counseling*, 26(1), 2156759X2211382. <https://doi.org/10.1177/2156759x221138233>
- Erlangga, E., Sugiyono, & Supriyo. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Bk melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 04(02), 72–79.
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 1(1), 305-312.

- HANDOKO, Y., Ramadhoni, S. R., & Fitriana, F. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 9081–9090.
- Handoko, Y., Ramadhoni, S. R., Fitriana, F., & Tersta, F. W. (2025). Dinamika Partisipasi Guru dan Siswa dalam Proses Pengambilan Keputusan di Sekolah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 531–539.
- Jihad, A., AR, M., & Yusrizal. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), 7–12.
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjijanti, F. (2015). Mengembangkan Seluruh Potensi Dan Kekuatan Yang Dimilikinya Seoptimal Mungkin, Serta Menyesuaikan Diri Dan Mengatasi Hambatan Dan Kesulitan Yang Dihadapi. *Widya Warta*, 02(39), 266–284.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Prasetia, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Ramadhoni, S. R., Apriliana, D. A., & Jannah, M. (2024). Supervisi Bimbingan dan Konseling Sebagai Penunjang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 9–17.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7.
- Roza, Y., Aini, H., & Dasril, D. (2022). Mekanisme Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12597–12605.
- Sri, S. R., Santera, T., Maharani, R., Nopita, D., Mulyani, M. R., & Mutmainnah, K. A. (2024). Faktor-Faktor Internal Penghambat Pelaksanaan

- Supervisi Bimbingan Dan
Konseling. *Mikraf: Jurnal
Pendidikan*, 5(1), 31–37.
- Sukmawati. (2015). Implementasi
Bimbingan dan Konseling oleh
Guru dalam Menunjang
Kurikulum 2013. *Jurnal Manajer
Pendidikan*, 9(2), 235–246.
- Suwidagdho, D., Lestari, L., & Dewi,
S. P. (2017). Peran Pengawas BK
untuk Meningkatkan
Profesionalitas Guru Bimbingan
dan Konseling. *Prosiding
Seminar Bimbingan Dan
Konseling*, 1(1), 137–143.
- Wijaya, C., & Hidayat, R. (2022).
*Manajemen Kinerja Pengelolaan
Pengukuran dan Implementasi di
Lembaga Pendidikan*. CV.
Pusdikra Mitra Jaya.
- Yakin, M. (2021). *Peran Kepala
Sekolah dalam Program
Bimbingan dan Konseling di SMP
Miftahul Ulum Pujer Bondowoso*.
Institut Agama Islam Negeri
Jember.
- Yohanes, Y. (2021). Peran Kepala
Sekolah dalam Manajemen
Bimbingan dan Konseling untuk
Meningkatkan Kinerja Konselor
Sekolah. *Prosiding Seminar
Nasional Pascasarjana ...*, 426–
431.
- .